

**HUBUNGAN KUALITAS LAYANAN SELF ACCESS CENTER (SAC) DENGAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR MANDIRI PADA SISWA SMKN 6 BANDUNG**

Giga Fazaa Muttaqin

Ilmu Komunikasi / perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Article History

Received : 2-November-2024
Revised : 5-November-2024
Accepted : 29- November-2024
Published : 30- November-2024

Corresponding author*:

Giga Fazaa Muttaqin

Contact:

giga20001@mail.unpad.ac.id

Cite This Article:

Muttaqin, G. F. . (2024).
HUBUNGAN KUALITAS
LAYANAN SELF ACCESS
CENTER (SAC) DENGAN
PENINGKATAN
KETERAMPILAN BELAJAR
MANDIRI PADA SISWA SMKN 6
BANDUNG. Jurnal Ilmiah
Multidisiplin, 3(06), 25–38.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i06.1779>

Abstract: *This research aims to determine the relationship between the quality of the self access center and improving independent learning skills in students at SMKN 6 Bandung. This research method uses a quantitative approach with Pearson product moment correlation analysis. Data collection techniques in this research used questionnaires, interviews and literature studies. The population in this study were students at SMKN 6 Bandung with a total of 2351 people. The sample in this study was 96 people. The technique used in determining sample selection is the Taro Yamen technique. The results of the first hypothesis test carried out in this research showed that the self access center facility was significantly related to increasing students' independent learning skills with a sig value of $0.000 < 0.05$ and tcount of $4.791 > 1.661$ with a correlation coefficient of 0.196. Meanwhile, in the second hypothesis test, the results obtained were that the quality of the atmosphere was significantly related to increasing students' independent learning skills with a sig value of $0.000 < 0.05$ and tcount $5.083 > t$ table 1.661 and a correlation coefficient value of 0.216. and the third hypothesis test showed that the quality of the collection was significantly related to increasing students' independent learning skills with a sig value of $0.000 < 0.05$ and a tcount of $3.630 > 1.661$ and a correlation coefficient value of 0.123.*

Keywords: *Self Access Center, Learning, Independent, Quality of Atmosphere, Quality of Collection*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk bisa mengetahui hubungan kualitas self access center dengan peningkatan keterampilan belajara mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi pearson product moment. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 6 Bandung dengan jumlah 2351 orang. Untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Teknik yang digunakan dalam menentukan pemilihan sampel yaitu dengan teknik Taro Yamen. Hasil uji hipotesis yang pertama dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas self access center berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri siswa dengan hasil nilai sig $0.000 < 0.05$ dan t hitung $4.791 > 1.661$ dengan nilai koefisien korelasi 0.196. sedangkan dalam uji hipotesis kedua didapatkan hasil bahwa kualitas suasana berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri siswa dengan nilai sig $0.000 < 0.05$ dan t hitung $5.083 > t$ tabel 1.661 dan nilai koefisien korelasi 0.216. dan pada uji hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa kualitas koleksi berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri siswa dengan niali sig $0.000 < 0.05$ dan t hitung $3,630 > 1.661$ serta nilai kefisien korelasi 0.123.

Kata Kunci: *Self Access Center, Belajar, Mandiri, Kualitas Suasana, Kualitas Koleksi*

PENDAHULUAN

Self Access Center (SAC) adalah sebuah layanan yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai pengetahuan secara mandiri tanpa bimbingan guru. Dengan *Self Access Center* (SAC) diharapkan penggunaanya dapat memperoleh materi dari berbagai ilmu dan dapat melatih diri untuk mengembangkan keterampilan tanpa mengganggu dan diganggu orang lain. Mereka juga bisa berlatih, menguji, dan mengkoreksi diri sendiri. Oleh karena itu, *Self Access Center* (SAC) dirancang dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga suasanaanya bisa tenang, aman, dan nyaman sehingga setiap orang yang masuk kedalamnya dapat belajar secara mandiri. Dengan kata lain *Self Access Center* (SAC) sebagai suatu sarana pembelajaran secara mandiri yang memungkinkan penggunaanya menjadi individu yang bertanggungjawab, cerdas, dan memiliki motivasi. Melalui *Self Access Center* (SAC) penggunaanya dapat memutuskan secara efektif tentang apa yang harus dia pelajari dan bagaimana dia mempelajarinya melalui pilihan yang luas.

Dalam *Self Access Center* (SAC) para staf yang ada dapat membantu pengguna untuk menciptakan kesempatan belajar secara kelompok maupun mandiri. Saat pengguna menggunakan *Self Access Center* (SAC) mereka mempunyai kesempatan untuk mengadaptasi lingkungan belajar dengan mengubah peraturan sendiri sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Mereka dapat belajar sendiri, berpasangan, dalam kelompok kecil ataupun besar. Maka dari itu mereka memiliki kesempatan yang memungkinkan mereka untuk mengatur waktu dan memilih media yang ingin mereka gunakan. Oleh karena itu mereka belajar secara flexible karena bisa memilih apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, media apa yang digunakan, dan dengan siapa mereka ingin belajar.

Pada Smkn 6 Bandung layanan *Self access centre* memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menjadi indikator kualitas layanan belajar mandiri. Diantaranya yaitu kualitas ruangan yang memiliki wifi, karpet, pendingin ruangan, speaker. Ruangan layanan *Self access centre* (SAC) memiliki beberapa furniture seperti meja, kursi, dan lemari buku yang bisa menunjang kenyamanan siswa. Fasilitas belajar yang ada di layanan *Self access centre* (SAC) adalah komputer, alat tulis, dan proyektor. Semua fasilitas tersebut dapat menjadi indikator kualitas layanan *Self access centre* (SAC) di Smkn 6 Bandung. Dari kelengkapan fasilitas tersebut dapat menjadi gambaran bahwa layanan *Self access centre* (SAC) di Smkn 6 Bandung memiliki kualitas yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Julieta (2022) dalam tesis nya yang berjudul “*The Social Development Of Autonomy In The Self-Access Centre*”. Julieta berpendapat bahwa sebagian besar *Self Access Center* (SAC) mempunyai gagasan yang sama, yaitu *Self Access Center* (SAC) adalah ruangan yang sangat berharga yang didalamnya terdapat berbagai sumber daya yang membantu para penggunanya dalam pembelajaran. Jadi *Self Access Center* (SAC) adalah sebuah sarana pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan penggunanya sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dengan menjadi pembelajar yang mandiri. Kemudian *Self Access Center* (SAC) dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi pengguna agar mereka inisiatif datang sendiri.

Self Access Center (SAC) memungkinkan pengguna untuk secara mandiri memilih materi yang dibutuhkan dan menggunakan sumber-sumber belajar yang mereka butuhkan, baik untuk menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran pada saat tatap muka maupun materi yang tidak secara langsung memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat tatap muka. Makna belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Memunculkan Inisiatif atau dorongan internal Konsep belajar mandiri lebih kepada kondisi inisiatif atau motivasi yang ada pada diri peserta didik. Belajar mandiri bukan dalam artian seseorang belajar sendiri. Proses belajar dapat dilakukan sendiri (seorang diri), atau dalam kelompok. Peserta didik mandiri selalu memiliki inisiatif atau dorongan dari dalam dirinya untuk memulai suatu proses pembelajaran. Mampu menetapkan tujuan peserta didik mandiri selalu memiliki tujuan yang ditetapkan sendiri.

Dengan menerapkan sistem belajar mandiri pada proses belajar mengajar, pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Lebih efektif karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Lebih efisien karena peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru di kelas untuk menelusuri dan menemukan informasi atau pengetahuan yang dibutuhkannya. Sehingga alokasi waktu tatap muka dikelas dapat di fokuskan pada latihan dan belajar secara mandiri. Kegiatan belajar mandiri dapat dilakukan melalui fasilitas layanan belajar mandiri. Manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa ketika memakai layanan belajar mandiri adalah siswa mempunyai sifat kemandirian belajar yang dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Misalnya dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan dalam inisiatif dirinya sendiri. Siswa juga mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif. Layanan belajar mandiri dapat melibatkan siswa secara aktif, memberikan kebebasan siswa dalam menentukan pilihannya sendiri, memberikan kesempatan siswa untuk memutuskan suatu hal, dan mendorong siswa melakukan pemecahan masalah secara mandiri. Jika ada siswa yang tidak merasakan manfaat dari layanan belajar mandiri maka siswa tidak akan bisa mengeksplorasi hal baru, jika menjumpai masalah harus meminta bantuan orang lain, dan tidak dapat merasakan proses belajar mengajar yang dinamis.

Layanan *Self access centre* (SAC) di Smkn 6 Bandung dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai fasilitas belajar mandiri. Ruangan beserta fasilitas *Self access centre* (SAC) sudah memiliki kualitas yang cukup

baik. Seharusnya layanan *Self access centre* (SAC) dapat mendukung siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar mandiri. Namun hal tersebut belum mempunyai data yang valid mengenai layanan *Self access centre* (SAC) dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan kualitas layanan *Self access centre* (SAC) dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada Smkn 6 Bandung.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif melalui studi korelasi. Penelitian ini menggunakan referensi buku berjudul metodologi penelitian kuantitatif yang di tulis oleh Imam Santoso dan Haris madiistriatno pada tahun (2021). Alasan memilih metode kuantitatif karena cenderung memberikan data yang objektif dan dapat diukur, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih reliabel. Selain itu alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena Smkn 6 Bandung belum memiliki data berupa angka untuk mengetahui hubungan kualitas layanan *self access center* dengan keterampilan belajar mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Teknik analisis statistika deskriptif digunakan untuk menganalisa sebuah data responden dan data penelitian dari hasil jawaban angket yang sudah disebarakan. Seluruh data yang diperoleh kemudian disusun dalam table distribusi. Analisis yang dibuat kemudian dibagi menjadi empat bagian, yakni karakteristik responden, analisis data penelitian, analisis kategori dan analisis tabulasi silang. Data yang diolah selanjutnya dideskripsikan tanpa maksud menjelaskan suatu hubungan atau Kesimpulan. Proses pengolahan data statistic menggunakan program SPSS versi 25 kemudian semua data tersebut akan disajikan ke dalam bentuk table Tunggal. Dilakukannya analisis data deskriptif untuk memberikan Gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data yang sudah didapat dari hasil penyebaran angket kepada subjek yang diteliti.

Karakteristik Responden

Data responden dalam penelitian ini terdiri dari lima pertanyaan yaitu jenis kelamin, usia responden, kelas, teknik pengumpulan data, uji coba hipotesis. Selanjutnya dibuat ke dalam data tabel yang diperoleh dari data responden.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	46	46%
2	Perempuan	50	50%
Jumlah		96	96

Berdasarkan tabel 1 diatas merupakan karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin dengan total responden sebanyak 96 orang. Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa sebagaian besar responden adalah berjenis Perempuan dengan jumlah orang 50 dan sisanya berjenis laki-laki dengan jumlah 46.

Persentase dari tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden selalu melakukan penggunaan belajar secara berkelompok dan mandiri dengan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. Hal tersebut menyimpulkan bahwa Perempuan sering melakukan pembelajaran yang berkelompok dan mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan keinginanya.

Tabel 2

No.	Kelas	f	%
1.	10	29	29
2.	11	29	29
3.	12	38	38
Jumlah		96	96

Berdasarkan tabel 2 diatas, bisa diketahui bahwa sebagaian besar responden berada pada kelas 12 yang berjumlah 38 orang. Kelas 11 dan kelas 10 berjumlah 29 orang.

Dari tabel diatas, kelompok kelas 12 mendominasi karena kelas 12 merupakan kelas yang berada pada tingkatan akhir sehingga mereka memerlukan pembelajaran yang lebih dan waktu belajar yang menambah sehingga mereka selalu melakukan kegiatan belajar baik secara kelompok maupun mandiri.

Analisis Statistika Deskriptif

Penelitian ini memiliki variabel kualitas informasi yang dibawahnya ada 3 sub variabel yaitu Fasilitas Self Access Centre (SAC), Kualitas Suasana dan Kualitas Koleksi. Analisis deskriptif data penelitian adalah hasil yang diperoleh dari proses jawaban responden dengan item-item pernyataan yang diberikan kepada responden.

Fasilitas Self Access Centre (SAC)

Sub variabel Fasilitas Self Access Centre (SAC) terdiri dari 12 pernyataan. Untuk pengukuran sub variabel Fasilitas Self Access Centre (SAC) dilakukan dengan cara memisahkan dari masing-masing jawaban penelitian kemudian masuk ke dalam kategori yang telah ditentukan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3 Kualitas Ruangan

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	34	34
Setuju	49	49
Netral	12	12
Tidak Setuju	1	1
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 3 mengenai kualitas ruangan menunjukkan tanggapan dari responden dari total 96 orang responden mayoritas 49 responden memilih setuju, 34 memilih sangat setuju, 12 memilih netral, 1 orang memilih tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas ruangan dalam kualitas layanan self access center dikatakan sudah sesuai karena telah memenuhi kriteria dalam fasilitas self access self untuk menunjang siswa belajar.

Tabel 4 Kualitas Furniture

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	28	28
Setuju	48	48
Netral	18	18
Tidak Setuju	2	2

Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4 di atas menunjukkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Kualias Furniture”. Dari 96 responden 38 orang memilih setuju, 28 memilih sangat setuju, 18 memilih netral, 2 orang memilih tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas furniture dikatakan sudah sesuai dengan kriteria fasilitas self access center karena kualitas furniture sudah dapat menunjang keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan self access center.

Tabel 5 Kualitas Fasilitas Belajar

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	19	19
Setuju	44	44
Netral	29	29
Tidak Setuju	3	3
Sangat Tidak Setuju	1	1
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 5 di atas menunjukkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Kualitas Fasilitas Belajar”. Dari jumlah 96 responden, 44 orang memilih setuju, 29 memilih netral, 19 orang memilih sangat setuju, 3 orang memilih tidak setuju, dan 1 orang memilih sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas fasilitas belajar dikatakan sudah sesuai dengan fasilitas self access center karena kualitas fasilitas belajar sudah dapat mendorong kegiatan siswa dalam melaksanakan self access center.

Deskripsi Sub Variabel Kualitas Suasana

Berikut adalah tabel mengenai hasil dari jawaban responden tentang sub variabel Kualitas suasana ini nya berupa skor yang sudah diolah dengan data-data item pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 6 Suasana Senang

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	41	41
Setuju	39	39
Netral	16	16

Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 6 diatas menunjukkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Suasana Tenang”. Dari 96 responden mayoritas 41 orang memilih sangat setuju, 39 memilih setuju, 16 orang memilih netral, dan tidak ada yang memilih kategori tidak setuju serta sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana tenang sudah dikatakan sesuai dengan kualitas suasana karena layanan self access center di perpustakaan SMKN 6 Bandung memiliki suasana yang tenang dan berada jauh dari jalan raya serta kelas.

Tabel 7 Suasana Nyaman

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	40	40
Setuju	41	41
Netral	15	15
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 7 diatas menunjukkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Suasana Nyaman”. Dari 96 responden mayoritas 41 orang memilih setuju, 40 memilih sangat setuju, 15 orang memilih netral, dan tidak ada yang memilih kategori tidak setuju serta sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana nyaman sudah dikatakan sesuai dengan kualitas suasana karena layanan self access center di perpustakaan SMKN 6 Bandung memiliki suasana yang nyaman memiliki fasilitas yang baik dan dapat digunakan.

Tabel 8 Suasana Rapih

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	37	37
Setuju	36	36
Netral	23	23

Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 8 diatas menunjukkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Suasana Rapih”. Dari 96 responden mayoritas 37 orang memilih sangat setuju, 36 memilih setuju, 23 orang memilih netral, dan tidak ada yang memilih kategori tidak setuju serta sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa suasana rapih sudah dikatakan sesuai dengan kualitas suasana karena layanan self access center di perpustakaan SMKN 6 Bandung memiliki suasana yang rapih dan tidak ada sampah yang berserakan.

Deskripsi Sub Variabel Kualitas Koleksi

Tabel dibawah adalah hasil dari jawaban responden mengenai sub variabel Kualitas Koleksi isinya merupakan skor yang sudah melalui pengolahan data dari item-item pernyataan yang diajukan peneliti. Berikut tabel skor yang dihasilkan dari pengolahan data sub variabel relevansi.

Tabel 4.9 Kualitas Fisik

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	24	24
Setuju	43	43
Netral	29	29
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 9 diatas menunjukkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Kualitas Fisik”. Dari 96 responden mayoritas 43 orang memilih setuju, 29 memilih netral, 24 orang memilih sangat setuju, dan tidak ada yang memilih kategori tidak setuju serta sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas fisik sudah dikatakan sesuai dengan kualitas koleksi karena layanan self access center di perpustakaan SMKN 6 Bandung memiliki kualitas koleksi yang bagus sehingga dapat mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan self access center.

Tabel 10 Kelengkapan Koleksi

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	37	37
Setuju	36	36

Netral	23	23
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 10 diatas menunjukkan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Kelengkapan Koleksi”. Dari 96 responden mayoritas 43 orang memilih setuju, 32 memilih netral, 20 orang memilih sangat setuju, dan tidak ada yang memilih kategori tidak setuju serta sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan koleksi sudah dikatakan sesuai dengan kualitas koleksi karena layanan self access center di perpustakaan SMKN 6 Bandung memiliki koleksi yang lengkap sehingga dapat mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan self access center.

Deskripsi Variabel Keterampilan Belajar Mandiri

Pada deskripsi ini untuk mengetahui gambaran tentang Keterampilan belajar Mandiri siswa. Deskripsi ini juga menjelaskan melalui skor-skor yang sudah dihasilkan dari pengolahan data terhadap item-item pernyataan pada variabel Keterampilan belajar Mandiri siswa. Berikut adalah hasil dari skor total yang sudah peneliti hitung.

Tabel 11 Keterampilan belajar Mandiri

Jawaban	f	(%)
Sangat Setuju	15	15
Setuju	42	42
Netral	35	35
Tidak Setuju	4	4
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	96	96

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 11 diatas menunjukan tanggapan dari responden terhadap pernyataan “Keterampilan Belajar Mandiri”. Dari total 96 orang responden, 42 orang memilih jawaban setuju, 35 orang memilih jawaban netral, 15 orang memilih sangat setuju, 4 orang memilih tidak setuju dan 0 orang memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tabel diatas, ditemukan bahwa keterampilan belajar mandiri sudah dikatakan sesuai.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Sub Hipotesis X1 dengan Y

H0: Fasilitas Layanan Self Access Center (SAC) tidak berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung

H1: Fasilitas Layanan Self Access Center (SAC) berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi Person Product Moment dengan jumlah sampel 96 orang, maka hasil yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Tabel 12 Uji T X1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13.469	2.692		5.003	.000
	Fasilitas Self Access Center	.267	.056	.443	4.791	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Belajar Mandiri

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh Fasilitas Self Access Center terhadap Keterampilan Belajar Mandiri adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung $4.791 > t$ tabel 1.661 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh atau hubungan antara Fasilitas Self Access Center terhadap Keterampilan Belajar Mandiri. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Fasilitas Self Access Center terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung.

Tabel 13 Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.188	3.226

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Self Access Center

Sumber: Pegolahan Data SPSS

Setelah analisis data diatas, dengan melihat nilai koefisien korelasi Person Product Moment (r), dengan memperhitungkan nilai koefisien korelasi ialah untuk menghitung koefesien determinasi (KD) agar mengetahui seberapa besar hubungan antara X1 dengan variabel Y.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.196 hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel Fasilitas Self Access Center terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri siswa adalah sebesar 19.6% dengan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dengan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas Self Access Center memiliki hubungan dengan Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri dengan kategori Sangat Rendah berdasarkan tabel kategori interprestasi korelasional dibawah ini.

Tabel 14 Pedoman Interprestasi Korelasional

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup

Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2010)

Pengujian Sub Hipotesis X2 dengan Y

H0: Kualitas Suasana Layanan Self Access Center (SAC) tidak berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung

H1: Kualitas Suasana Layanan Self Access Center (SAC) berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah sampel 96 orang, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 15 Uji T X2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.708	2.103		7.468	.000
	Kualitas Suasana	.834	.164	.464	5.083	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Belajar Mandiri

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh Kualitas Suasana terhadap Keterampilan Belajar Mandiri adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung $5.083 > t$ tabel 1.661 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh atau hubungan antara Kualitas Suasana terhadap Keterampilan Belajar Mandiri. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung.

Tabel 16 Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.207	3.187

a. Predictors: (Constant), Kualitas Suasana

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Setelah analisis data diatas, dengan melihat nilai koefisien korelasi Person Product Moment (r), dengan memperhitungkan nilai koefisien korelasi ialah untuk menghitung koefisien determinasi (KD) agar mengetahui seberapa besar hubungan antara X2 dengan variabel Y.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.216 hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri siswa adalah sebesar 21.6% dengan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dengan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Suasana memiliki hubungan dengan Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri dengan kategori Rendah berdasarkan tabel kategori interpretasi korelasional dibawah ini.

Tabel 17 Pedoman Interpretasi Korelasional

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2010)

Pengujian Sub Hipotesis X3 dengan Y

H0: Kualitas koleksi layanan Self Access Center (SAC) tidak berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung

H1: Kualitas koleksi layanan Self Access Center (SAC) berhubungan signifikan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah sampel 96 orang, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 18 Uji T X3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.934	2.050		9.236	.000
	Kualitas Koleksi	.940	.259	.351	3.630	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Belajar Mandiri

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh Kualitas Koleksi terhadap Keterampilan Belajar Mandiri adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung $3.630 > t$ tabel 1.661 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh atau hubungan antara Kualitas Koleksi terhadap Keterampilan Belajar Mandiri. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung.

Tabel 19 Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.114	3.370

a. Predictors: (Constant), Kualitas Koleksi

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Setelah analisis data diatas, dengan melihat nilai koefisien korelasi Person Product Moment (r), dengan memperhitungkan nilai koefisien korelasi ialah untuk menghitung koefesien determinasi (KD) agar mengetahui seberapa besar hubungan antara X3 dengan variabel Y.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.123 hal ini mengandung arti bahwa hubungan variabel Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri siswa adalah sebesar 12.3% dengan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dengan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Koleksi memiliki hubungan dengan Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri dengan kategori Rendah berdasarkan tabel kategori interpretasi korelasional dibawah ini.

Tabel 20 Pedoman Interpretasi Korelasional

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2010)

Hasil Perhitungan Data

1. Hubungan antara Fasilitas Self Access Center dengan Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kualitas Layanan Self Access Center berdasarkan dimensi Fasilitas Self Access Center dengan Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri, hasil yang diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$ dan t hitung $4.791 > t$ tabel 1.661 maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya Fasilitas Self Access Center berhubungan signifikan terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung. Serta dapat diketahui melalui hasil perhitungan terdapat nilai R Square Fasilitas Self Access Center sebesar 0.196 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Fasilitas Self Access center terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri adalah sebesar 19.6% dengan kategori Sangat Rendah yakni Antara 0,000 sampai dengan 0,200 (Arikunto, 2010).
2. Hubungan Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kualitas Layanan Self Access Center berdasarkan Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri, hasil yang diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$ dan t hitung $5.083 > t$ tabel 1.661 maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya Kualitas Suasana berhubungan signifikan terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung. Serta dapat diketahui melalui hasil perhitungan terdapat nilai R Square Kualitas Suasana sebesar 0.216 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri adalah sebesar 21,6% dengan kategori Rendah yakni Antara 0,200 sampai dengan 0,400 (Arikunto, 2010).
3. Hubungan Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kualitas Layanan Self Access Center berdasarkan dimensi Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan belajar mandiri, hasil yang diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$ dan t hitung $3.630 > t$ tabel 1.661 maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya Kualitas Koleksi berhubungan signifikan terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung. Serta dapat diketahui melalui hasil perhitungan terdapat nilai R Square Kualitas Koleksi sebesar 0.123 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri adalah sebesar 12,3% dengan kategori Sangat Rendah yakni Antara 0,000 sampai dengan 0,200 (Arikunto, 2010).

Pembahasan

Hubungan Fasilitas Self Access Center terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai kualitas layanan self access center terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa H1 terdapat hubungan signifikan antara Fasilitas Self Access Center terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung. Kemudian koefisien korelasi data menunjukkan bahwa terdapat hubungan dalam kategori yang sangat rendah antara Fasilitas Self Access Center terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung.

Kualitas Layanan Perpustakaan menekankan pentingnya perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan sumber informasi yang harus dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan penggunanya (Darmono, 2001). Perpustakaan memiliki beberapa peran dan fungsi utama yang esensial untuk efektivitasnya,

seperti menjadi pusat pembelajaran, informasi, dan kebudayaan. Dalam perannya sebagai pusat pembelajaran, perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang mendukung pendidikan dan pengembangan pengetahuan.

Darmono juga menekankan prinsip-prinsip layanan perpustakaan yang meliputi aksesibilitas, kualitas layanan, efisiensi dan efektivitas, serta inovasi. Aksesibilitas mengharuskan perpustakaan untuk menyediakan akses mudah bagi semua masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Kualitas layanan mengacu pada layanan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Efisiensi dan efektivitas berarti memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, dan inovasi berarti perpustakaan harus terus berkembang dengan menggunakan teknologi terbaru.

Hubungan Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kualitas Suasana terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa H1 terdapat hubungan signifikan antara Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung. Kemudian koefisien korelasi data menunjukkan bahwa terdapat hubungan dalam kategori yang rendah antara Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung.

Kualitas suasana dalam konteks kualitas layanan perpustakaan berkaitan dengan aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi pengalaman pengguna di perpustakaan. Hal tersebut mencakup beberapa elemen-elemen fisik maupun non-fisik. Kualitas suasana adalah bagian dari dimensi kualitas layanan secara keseluruhan (Zeithaml, 1990).

Hubungan Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kualitas Koleksi terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa H1 terdapat hubungan signifikan antara Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung. Kemudian koefisien korelasi data menunjukkan bahwa terdapat hubungan dalam kategori yang sangat rendah antara Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri pada Siswa SMKN 6 Bandung.

Kualitas koleksi dalam konteks kualitas layanan perpustakaan mengacu pada sejauh mana koleksi perpustakaan memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Kualitas koleksi merupakan salah satu dimensi penting dalam menilai efektivitas dan efisien layanan perpustakaan (Evans, 2012).

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Fasilitas *Self Access Center* terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperkuat indikator Fasilitas *Self Access Center* dalam kualitas ruangan, kualitas furniture, dan kualitas fasilitas belajar. Dengan demikian variabel Fasilitas *Self Access Center* dengan indikatornya dapat menumbuhkan kualitas layanan perpustakaan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas Suasana terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperkuat indikator Kualitas Suasana dalam suasana tenang, suasana nyaman, dan suasana rapih. Dengan demikian variabel Kualitas Suasana dengan indikatornya dapat menumbuhkan kualitas layanan perpustakaan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas Koleksi terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperkuat indikator Kualitas Koleksi dalam kualitas fisik dan kelengkapan koleksi. Dengan demikian variabel Kualitas Koleksi dengan indikatornya dapat menumbuhkan kualitas layanan perpustakaan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan belajar mandiri pada siswa SMKN 6 Bandung.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertanyaan dalam kuesioner harus mencakup dimensi-dimensi utama layanan perpustakaan seperti koleksi, suasana dan aksesibilitas, serta indikator pada keterampilan belajar mandiri seperti inisiatif, manajemen waktu, dan pemanfaatan sumber daya. Hal tersebut dilakukan agar ada kejelasan mengenai penelitian.
2. Jika penelitian ini menemukan korelasi yang signifikan, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada intervensi atau program spesifik yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan untuk lebih mendukung keterampilan belajar mandiri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- [2] Ayu, A., & Meutia, E. (2020). Meningkatkan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Melalui Creative Art: Teori Dan Aplikasi. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- [3] Carrillo Acosta, J. (2022). The social development of autonomy in the self-access centre (Doctoral dissertation, University of Southampton).
- [4] Darmono. (2011). Manajemen layanan perpustakaan. Jakarta: Grasindo.
- [5] Davies, H. (2021). How self-access centre staff conceptualise learner autonomy: An analysis of survey data. *The Journal of Kanda University of International Studies*, 33, 167-189.
- [6] Gardner, D., & Miller, L. (2002). *Establishing Self-Access: From Theory to Practice*. Cambridge University Press.
- [7] Jamilah, J., Priyana, J., & Suciati, S. (2019). PERAN DAN FUNGSI SELF-ACCESS LEARNING CENTER DI UNY. *Diksi*, 27(1), 26-32.
- [8] Muis, A. A. (2020). EFEKTIVITAS METODE BELAJAR MANDIRI TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIFITAS BERPIKIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 ENREKANG. *Jurnal Al-Ibrah*, 9(1), 108-124.
- [9] Muhson, A. (2020). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.
- [10] Mukamil, M., Asari, S., Ma'ruf, N., & Wicaksono, B. H. (2023). Students' Needs for Autonomous Learning through Self-Access Center Resources and Activities: A Survey on the Target and Learning Needs of SAC Users. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 7(2), 49-60.
- [11] Nursalam, N., & Djaha, A. S. A. D. (2023). Pelatihan Pembuatan Kuesioner Penelitian Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Universitas Nusa Cendana. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 3(1), 25-31.
- [12] Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- [13] Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif. *Indigo Media*.
- [14] SIAGIAN, N. (2022). PENGARUH BELAJAR MANDIRI DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 8 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022.
- [15] Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- [16] Thornton, K. (2020). The effects of an incentive programme on SALC service engagement and long-term intrinsic motivation. *Relay Journal* 3(2), 150-172.
- [17] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- [18] Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (1989). *Self-regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice*. Springer-Verlag Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-1-4612-3618-4>